Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 5 No. 2, 2024 |pp: 1777-1786 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2763

Finger Painting: Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Paud Melati Di Desa Sembadak

[1)]Mutia Mawardah*, [2)]Khusnul Khotimah

[1,2)]Psikologi, Universitas Bina Darma
Email Corresponding: mutia_mawardah@binadarma.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Anak usia dini
PAUD
Finger Painting
Motorik Halus
Stimulasi

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan anak yang rentang usianya mulai dari 0 – 8 tahun yang sedang berada pada masa tumbuh kembang yang berkembang dengan pesat. Dalam hal ini perkembangan motorik halus sedang berkembang pesat pada masa kanak – kanak. Motorik halus ialah kemampuan dimana anak dapat mengendalikan gerakan kecil seperti menggunting, menggambar, dsb. Salah satu metode untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah menggunakan metode *finger painting* yang merupakan teknik melukis dengan jari yang berguna untuk meningkatkan perkembangan tangan anak agar tidak kaku, dan tangan anak menjadi rileks. Masalah yang terjadi di PAUD Melati, desa Sembadak terdapat masalah pada tangan anak saat menulis atau menggenggam pensil masih terlihat kaku, bahkan ada yang masih memerlukan bantuan dari guru untuk menulis. Diperlukannya stimulasi untuk meningkatkan perkembangan motorik anak di PAUD Melati, dan salah satu metode melukis dengan menggunakan jari atau *finger painting* adalah metode yang tepat untuk di terapkan di PAUD Melati. Penulis melaksanakan melalui observasi, dan dua siklus untuk percobaan menggunakan metode finger painting. Hasil yang di dapatkan adalah adanya perkembangan motorik halus anak di PAUD Melati dengan menggunakan metode *finger painting* ini terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Keywords:
Early chilhood
Preschool
Finger painting
Fine motor
Stimulant

ABSTRACT

Early childhood is a child whose age range starts from 0 – 8 years who are in a period of rapid growth and development. In this case, fine motor development is developing rapidly in childhood. Fine motor is the ability by which children can control small movements such as scissoring, drawing, etc. One method to improve children's fine motor development is to use the finger painting method which is a finger painting technique that is useful for improving the development of children's hands so that they are not stiff, and children's hands become relaxed. The problem that occurs in PAUD Melati, Sembadak village there is a problem in the child's hand when writing or holding a pencil still looks stiff, some even still need help from the teacher to write. Stimulation is needed to improve children's motor development in Melati Preschool, and one method of painting using fingers or finger painting is the right method to be applied in Melati Preschool. The author carried out through observation, and two cycles for experiments using the finger painting method. The results obtained are the fine motor development of children in PAUD Melati using the finger painting method is proven to improve children's fine motor development.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang rentang usia dari 0-8 tahun yang merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses tumbuh kembang dengan pesat dan fundamental (Sujiono, 2013). Menurut Berk dalam (Sujiono, 2013) dalam proses tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek ini anak mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-8 tahun adalah masa golden age atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orang tua, guru, dan yang lainnya (Di & Milenial, 2019).

Pendidikan anak usia dini atau yang disebut PAUD adalah sebuah proses dalam sebuah upaya membina yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Tanu, 2017). Menurut Syaruddin (2016) pada hakikatnya pendidikan usia dini merupakan proses mengarahkan perkembangan anak secara maksimal dalam mencapai kemandirian, kreativitas, dan kematangan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis untuk memaksimalkan kesiapan anak memasuki pendidkan dasar dan melanjutkan tanggung jawab perkembangannya. Program pembelajaran di lembaga pendidikan usia dini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dalam beragama; Meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup teratur; Mengembangkan koordinasi motorik halus, dan kreativitas dalam keterampilan dan seni; Meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam kesehatan jasmani. Berlatih untuk mempraktikkan keterampilan motorik halus merupakan hal yang penting dalam periode ini.

Menurut McPhillips dan Jordan-Black dalam (Rahmawati & Sumitra, 2020) kemampuan motorik halus di TK harus sesuai dengan kurikulum yang diukur melalui tugas pengembangan dengan indikator prestasi, dan sesuai dengan standar pendidikan yang ada.

Berdasarkan fenomena yang terjadi yang penulis dapati dari PAUD Melati di desa Sembadak adalah beberapa anak – anak disini yang masih belum bisa menggunakan pensil dengan benar saat mereka menulis. Setelah dilakukan observasi ternyata metode yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD disana pun terlalu menoton dan terkesan membosankan. Selama pembelajaran berlangsung anak – anak sama sekali tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan di papan tulis, karena kondisi dan suasana di dalam kelas tidak kondusif akibat banyaknya wali murid yang sering ikut campur di dalam kelas saat sedang berlangsung. Untuk itu perlu adanya sebuah pemberian stimulus kepada anak-anak PAUD Melati agar perkembangan anak dapat meningkat, terlebih dalam pelatihan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak menurut penulis kurang begitu efektif dan terlalu membosankan saat pembelajaran berlangsung. Pemberian stimulasi ini merupakan salah satu upaya agar dapat meningkatkan kecerdasan anak. Oleh karena itu stimulus harusnya dilakukan sedini mungkin, lebih lagi jika stimulus yang diberikan dapat bermanfaat bagi segala aspek perkembangan anak (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013)

Sejak usia dini perlu adanya pelatihan motorik halus anak karena keterampilan tangan anak adalah salah satu ruang utama bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya hingga berpengaruh ke masa depan. Menurut Yuniarti (2015) sebenarnya ada banyak cara untuk meningkatkan motorik halus anak diantaranya bermain puzzle, tebak tenda, playdough, menempel stiker, menggunting kertas, menyusun balok dan masih banyak lagi cara untuk meningkatkan motorik halus anak sejak usia dini. Melatih perkembangan motorik halus merupakan hal yang begitu penting, maka dari itu dibutuhkannya kegiatan yang dapat membantu anak dalam proses perkembangan motorik halus. Menurut penulis salah satu cara meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia pra-sekolah di PAUD Melati desa Sembadak dilakukan melalui kegiatan *finger painting*. Menurut penulis dari sekian banyak cara melatih perkembangan motorik halus anak, kegiatan *finger painting* merupakan cara untuk melatih perkembangan motorik halus yang mudah dan efisien, karena metodenya mudah, murah, dan alat yang diperlukan mudah untuk di dapatkan, serta kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak, dan dapat mengenalkan warna-warna kepada anak-anak usia dini.

Finger painting merupakan salah satu aktivitas seni melukis dengan jari. Aktivitas seni ini dapat dilaksanakan di jenjang PAUD, karena dalam prosesnya dapat bermakna untuk mengembangkan motorik halus anak dan anak juga dapat mengekspresikan diri melalui seni (Loita et al., 2023). Menurut Suwarini dalam Mayar (2022) *finger painting* dalam perkembangan kreativitas anak adalah penting karena dapat melatih pengembangkan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan sejak dini, karena kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi kehidupan di masa depannya. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan yang bewarna menggunakan jemari tangan anak, hingga menggunakan pergelangan tangan (Nonik et al., 2013). Kegiatan *finger painting* ini sangat banyak manfaatnya bagi perkembangan anak, salah satunya melatih kemampuan motorik halus anak. Melatih kemampuan motorik halus anak karena dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* ini menggunakan jemari anak-anak. Hal tersebut dapat melatih tangan anak agar tampak lebih rileks. Selain itu juga, dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* ini anak dapat mengenal warna-warna sambil bermain, meningkatkan daya imajinasi, dan kreativitas anak, hingga melatih koordinasi mata, dan tangan anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nababan & Tesmanto (2021) yang melakukan penelitian menggunakan metode *finger painting* pada anak kelompok bermain di TK Adent. Dalam penelitian ini, motorik halus menjadi inti kajian yang dapat dikembangkan melalui *finger painting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 di TK Advent tahun pelajaran 2020/2021 melalui kegiatan *finger Painting*, dengan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Grafik menunjukkan dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II perkembangan motorik halus anak memiliki pesentase yang meningkat. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan *finger painting*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah et al (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa." Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa. Peneliti tersebut melakukan pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan, dan mendapatkan hasil yang efektif menggunakan metode pelaksanaan *finger painting*. Hasil yang didapatkan terdapat ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan *finger painting* dilakukan, dan metode *finger painting* dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan sekolah sebagai upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Selanjutnya, adapun tujuan metode *finger painting* dalam pengabdian masyarakat ini dapat membantu guru PAUD Melati dapat melatih motorik halus anak untuk dapat meningkat lagi menjadi lebih baik, karena sebelumnya PAUD Melati hanya menggunakan metode mozaik, dan menulis saja untuk meningkatkan motorik halus anak PAUD, tidak menggunakan metode lain sebagai metode dalam peningkatan motorik halus anak. Dengan memperkenalkan metode *finger painting* yang praktis dan mudah dibuat dirumah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru PAUD di desa Sembadak untuk meningkatkan lebih baik lagi dalam hal meningkatkan motorik halus anak PAUD Melati.

II. MASALAH

Berdasarkan fenomena yang terjadi yang penulis dapati dari PAUD Melati di desa Sembadak adalah beberapa anak – anak disini yang masih belum bisa menggunakan pensil dengan benar saat mereka menulis. Setelah dilakukan observasi ternyata metode yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK disana pun terlalu menoton dan terkesan membosankan. Selama pembelajaran berlangsung anak – anak sama sekali tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan di papan tulis, karena kondisi dan suasana di dalam kelas tidak kondusif akibat banyaknya wali murid yang sering ikut campur di dalam kelas saat sedang berlangsung.

Gambar 1. Lokasi PAUD Melati di desa Sembadak

III. METODE

Metode yang digunakan adalah metode *finger painting*, metode belajar sambil bermain yang memiliki banyak manfaat untuk anak-anak, terlebih meningkatkan motorik halus anak agar tangan tidak kaku dalam memegang alat-alat tulis. Penulis melakukan observasi, wawancara, dan literasi terlebih dahulu sebelum

pelaksanaan *finger painting* ini dengan harapan agar dapat mengetahui tata pelaksanaan dengan baik. Berikut adalah tabel pelaksanaan yang sudah di rencanakan oleh penulis saat pelaksanaan metode *finger painting* di desa Sembadak.

Tabel 1. Tabel rencana pelaksanaan *finger painting*

No	Metode pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Durasi
1	Tahap perencanaan	Mengkaji permasalahan yang telah ditemukan di dalam PAUD Melati.	08.00 – 10.00 WIB 2 Jam/120 Menit
2	Tahap persiapan	Penulis dan guru PAUD berdiskusi mengenai metode penyelesaian masalah, membuat jadwal pelaksanaan, dan bahan yang di perlukan.	08.00 – 10.00 WIB 2 Jam/120 Menit
3	Tahap pelaksanaan	1. Observasi 2. Pembuatan cat *finger Painting* kesatu 3. Pelaksanaan *Finger Painting* kesatu 4. Pembuatan cat *finger painting* kedua 5. Pelaksanaan *finger painting* kedua	**3 Minggu selama di PAUD Melati.** **Waktu Pelaksanaan.** **1. Observasi** Senin, 30 Oktober 2023. (08.00 – 10.00 WIB/2 Jam). Selasa, 31 Oktober 2023. (08.00 – 10.00 WIB/2 Jam). Sabtu, 4 November 2023. (08.00 – 10.00 WIB/2 Jam). **2. Pembuatan cat.** Minggu, 05 November 2023. (20.00 – 21.00 WIB/1 Jam). **3. Pelaksanaan kesatu.** Senin, 06 November 2023. (09.00 – 10.00 WIB/1 Jam). **4. Pembuatan cat.** Minggu, 19 November 2023. (21.00 – 22.00 WIB/1 Jam). **5. Pelaksanaan kedua**. Senin, 20 November 2023 (09.00 – 10.00 WIB/1 Jam)
4	Penutup	Melakukan perpisahan kepada kepala sekolah, guru, dan anak PAUD Melati	09.00 – 10.00 WIB (1 Jam/60 Menit)
Total durasi keseluruhan		**= 15 Jam/900 Menit.**	

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan dengan menggunakan metode *finger painting* dilakukan selama 3 minggu bersamaan dengan pemenuhan KKN-Tematі pada semester 7 (tujuh). Meningkatkan Motorik Halus Anak PAUD Melati Melalui *Finger Painting* Di Desa Sembadak.merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak PAUD. Adapun beberapa kegiatan yang sudah penulis rancang agar pelaksanaan *finger painting* ini berjalan dengan lancar. Berikut adalah tabel hasil perencanaan setelah dilaksanakan metode *finger painting* di PAUD Melati desa Sembadak.

Tabel 2 Pelaksanaan kegiatan *finger painting*

	TAHAP	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS MEDIA	DURASI	DOKUMENTASI
1	Minggu Pertama Observasi	Senin, 30 Oktober 2023 Selasa, 31 Oktober 2023 Sabtu, 4 November 2023	Observasi pertama untuk anak PAUD Melati. Observasi untuk melihat permasalahan yang ada di PAUD Melati. Berbincang untuk bekerja sama dengan guru PAUD mengenai metode *Finger Painting.*	08.00 -10.00 WIB Atau 2 Jam (120 Menit)	
	Total durasi			**= 2 jam x 3 kali pertemuan selama 1 minggu.** **= 6 jam/360 menit**	
2	Pembuatan cat untuk *Finger painting*	Minggu, 05 November 2023	Pembuatan cat dari bahan sagu rosebrand, pewarna makanan, minyak, dan sunlight (sebagai pengharum warna) **Tata cara pembuatan:** Sagu campur dengan rebusan air. Setelah mendidih di campur sunligt tunggu hingga bau harum tercium. Setelah harum matikan kompor, lalu tuang adonan cat ke wadah yang sudah disiapkan. Kemudian, campur pewarna makan, dan minyak agar terlihat mengkilat.	20.00 – 21.00 WIB Atau 1 Jam (60 Menit)	
	Total durasi			= 1 Jam / 60 Menit	
3	Minggu kedua Pelaksanaan Finger Painting	Senin, 06 November 2023	Kertas, tissue dan Cat Warna. **Tata cara pelaksanaan**: Penulis membagikan kertas kosong terlebih dahulu. Penulis dan rekan penulis lainnya memberikan instruksi penggunaan cat. Kemudian penulis dan rekan penulis mulai membagikan cat warna ke satu persatu anak.	09.00 – 10.00 WIB Atau 1 Jam (60 Menit)	

			penulis dan rekan penulis memperhatikan anak PAUD mencelupkan tangan ke dalam wadah yang berisi cat lalu menempelkan tangan ke kertas kosong yang telah disediakan.		
	Total durasi			= 1 Jam/60 menit	
4	Pembuatan cat untuk Finger painting	Minggu, 19 November 2023	Pembuatan cat dari bahan sagu rosebrand, pewarna makanan, minyak, dan sunlight (sebagai pengharum warna) Tata cara pembuatan: Sagu rosebrand campur dengan rebusan air. Setelah mendidih di campur sunligt tunggu hingga bau harum tercium. Setelah harum matikan kompor, lalu tuang adonan cat ke wadah yang sudah disiapkan. Kemudian, campur pewarna makan, dan minyak agar terlihat mengkilat.	21.00 – 22.00 WIB Atau 1 Jam (60 Menit)	
	Total durasi			= 1 Jam/60 menit	
5	Minggu Ketiga Pelaksanaan Finger Painting	Senin, 20 November 2023	Kertas, tissue dan Cat Warna. **Tata cara pelaksanaan:** Penulis membagikan kertas kosong terlebih dahulu. Penulis dan rekan penulis lainnya memberikan instruksi penggunaan cat. Kemudian penulis dan rekan penulis mulai membagikan cat warna ke satu persatu anak. penulis dan rekan penulis memperhatikan anak PAUD mencelupkan tangan ke dalam wadah yang berisi cat lalu menempelkan tangan ke kertas kosong yang telah disediakan.	09.00 – 10.00 WIB Atau 1 Jam (60 Menit)	
	Total durasi			= 1 Jam/60 Menit	

	Total durasi keseluruhan pelaksanaan metode *Finger Painting*
	Durasi Pelaksanaan = 6 Jam (Minggu ke-1)
	= 1 Jam x 2 kali pelaksanaan metode Finger Painting selama 2 minggu.
	= 1 Jam x 2 kali pembuatan cat = 2 Jam
	= 6 Jam + 2 Jam + 2 Jam
	Total keseluruhan = 10 jam/600 menit/36000 detik.

Tahap Observasi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap perkembangan usia anak paud Melati sebelum diberikan kegiatan *finger painting* ini menunjukkan adanya sedikit perbedaan dalam memegang alat tulis seperti pensil, anak terlihat lebih rileks dalam memegang pensil meskipun masih terlihat kaku dalam memegang pensil saat guru mulai menyuruh anak menulis apa yang ada di papan tulis di depan.

Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus anak berdampak pada perkembangan berikutnya. Anak akan mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. Anak akan mengalami kesulitan bergabung dalam sebuah kegiatan olahraga selama duduk di bangku sekolah bahkan sampai nanti di masa dewasa (Santrock dalam Nurjanah, 2017). Menurut Wong (dalam Nurjanah, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik halus, yang pertama adalah faktor internal yang meliputi dari faktor genetik, faktor IQ, kelainan kromosom, sedangkan kedua adalah faktor eksternal yang meliputi kelahiran, pola asuh, keadaan gizi, dan stimulasi, dan faktor kesehatan. Menurut Santrock (2011) dalam hal ini orangtua berperan penting dalam menunjuang aspek-aspek motorik anak. Orangtua berperan juga dalam membentuk kepribadian anak, karena orangtua adalah pendidik utama bagi anak. Responden pada kali ini adalah anak-anak usia 3 – 5 tahun, setiap anak diantar maupun dijemput, ada juga yang ditunggu oleh wali murid diluar kelas, bahkan ada yang berjaga di dalam ikut menyaksikan pembelajaran berlangsung, untuk kesehatan para anak-anak disini tampak baik, anak terlihat aktif di dalam kelas.

Dalam pengamatan penulis setelah stimulus atau kegiatan *finger painting* siklus pertama anak-anak masih belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan yang dapat terlihat dari cara anak-anak memegang pensil, dan menulis. Pada kegiatan *finger painting* ini berguna untuk membantu anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, dalam hal ini *finger painting* merupakan metode melukis dengan menggunakan jari.

Gambar 2. Penulis sedang melakukan pelaksanaan observasi.

Siklus Pertama pelaksanaan kegiatan *finger painting*.

Tahap pertama ini tampak ada beberapa kendala yang terjadi seperti adanya ibu-ibu dari wali murid yang ikut dalam berpartisipasi melukis dengan menggunakan jari menggantikan anaknya yang melukis. Kendala selanjutnya adalah suasana di dalam ruang belajar terlihat tidak kondusif akibat para ibu-ibu tampak sibuk meminta cat yang dibawa oleh penulis. Hal ini mengakibatkan penulis dan rekan lainnya tampak sedikit kehilangan konsentrasi dalam mengarahkan anak-anak memperhatikan, dan mengamati anak-anak yang sedang melukis. Dikarenakan, guru PAUD mengatakan pada penulis bahwa ini merupakan untuk pertama kalinya kegiatan melukis dengan menggunakan jari dilakukan pada PAUD Melati.

Gambar 3. Pelaksanaan siklus 1

Siklus kedua pelaksanaan kegiatan *finger painting*.

Pada siklus ini penulis sama seperti yang penulis lakukan di siklus pertama penulis mulai memberikan lembar kertas kosong, dan mulai berkoordinasi dengan para guru PAUD yang ada disana. Dalam siklus kedua ini penulis membebaskan anak – anak untuk menggambar apa saja sesuai dengan imajinasi dan keinginan masing-masing anak ingin menggambar apa. Untuk kendala pada siklus kedua ini tidak terlalu mengganggu konsentrasi penulis, karena ibu-ibu wali murid tampak sudah tidak terlalu mengganggu kegiatan *finger painting* berlangsung selama 1 jam.

Gambar 4. Pelaksanaan siklus 2

Selama tiga minggu, melakukan dua siklus kegiatan *finger painting* saat berada melakukan pengamatan kepada anak-anak, ada beberapa perkembangan yang terjadi pada anak. Namun, tidak terlalu signifikan terlihat. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan motorik halus anak dilakukan beberapa kali bukan hanya satu atau dua kali saja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan, dan melatih motorik anak guna agar tangan anak dapat lebih rileks dalam memegang pensil atau alat lukis lainnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nababan & Tesmanto, 2021) yang melakukan penelitian menggunakan metode *finger painting* pada anak kelompok bermain di TK Advent. Dalam penelitian ini, motorik halus menjadi inti kajian yang dapat dikembangkan melalui finger painting. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 di TK Advent tahun pelajaran 2020/2021 melalui kegiatan *finger painting*, dengan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Grafik menunjukkan dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II perkembangan motorik halus anak memiliki pesentase yang meningkat. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan *finger painting*.

Bagi penulis untuk hasil perkembangan motorik halus anak menggunakan metode kegiatan *finger painting* memang memiliki hasil yang memuaskan, akan tetapi menggunakan dua siklus tidak lah cukup untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Diperlukan adanya stimulus yang dilakukan sebanyak – banyak lebih dari dua kali siklus yang harus dilaksanakan agar motorik halus anak terlihat berkembang. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa." Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa. Peneliti tersebut melakukan pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan, dan mendapatkan hasil yang efektif menggunakan metode pelaksanaan *finger painting*. Hasil yang didapatkan terdapat ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan finger painting dilakukan, dan metode *finger painting* dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan sekolah sebagai upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

V. KESIMPULAN

Dengan adanya metode pelaksanaan kegiatan finger painting diharapkan dapat membantu perembangan anak dalam meningkatkan motorik halus. Hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan finger painting di PAUD Melati desa Sembadak adalah anak-anak terlihat antusias dan senang saat memulai kegiatan finger painting yang sebelumnya belum pernah diadakan di PAUD tersebut. Anak melukis secara bebas sesuai kemauan mereka hingga kegiatan ini juga dapat meningkatkan daya imajinasi anak tersendiri. Dalam pelaksanaan dua siklus kegiatan finger painting ini penulis memang melihat peningkatan anak saat menulis yang awalnya terlihat kaku, dan setelah dilakukan kegiatan *finger painting* ini anak terlihat lebih rileks dalam menulis. Kegiatan finger painting ini sangat banyak manfaatnya bagi perkembangan anak, salah satunya melatih kemampuan motorik halus anak. Melatih kemampuan motorik halus anak karena dalam pelaksanaan kegiatan finger painting ini menggunakan jemari anak-anak. Hal tersebut dapat melatih tangan anak agar tampak lebih rileks. Selain itu juga, dalam pelaksanaan kegiatan finger painting ini anak dapat mengenal warna-warna sambil bermain, meningkatkan daya imajinasi, dan kreativitas anak, hingga melatih koordinasi mata, dan tangan anak.

Pada saat dilakukannya pelaksanaan finger painting di PAUD Melati desa Sembadak, anak-anak terlihat antusias, tertarik dalam mengikuti kegiatan melukis dengan jari tangan ini. Awalnya anak tampak bingung melihat cat warna yang diberikan oleh penulis, terlebih melihat penulis mencontohkan tata cara melukis dengan menggunakan jari di depan. namun, pada akhirnya setelah anak mencelupkan tangan mereka ke dalam cat yang bewarna, dan mulai menjiplakkan tangan dengan kertas, barulah anak-anak terlihat mulai antusias dan semakin mencoret-coret kertas dengan jemari tangan mereka semau mereka. Banyak anak yang melakukan kegiatan ini sambil bercerita dengan teman sesampingnya, dan saling melihat gambar mereka satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Di, I., & Milenial, E. R. A. (2019). *PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI SECARA ISLAMI DI ERA MILENIAL 4.0. Received : Apr 8*. *2*(2), 208–225.

Loita, A., Sumardi, S., & Afifah, R. N. (2023). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Aktivitas Finger Painting Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *7*(1), 1–8.

Mayar, F., Fitri, Rini A., Isratati, Y., Netriwinda., & Rupnidah. (2022). Analisis pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini. 6(4), 2796–2801.

Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). *PAINTING PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DI TK ADVENT TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021*. *7*(2), 518–524.

Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, Dwi A. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa*. *September 2017*. https://doi.org/10.31311/.v5i2.2628.

Rahmawati, P., & Sumitra, A. (2020). *Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini*. *3*(2), 102–109.

Santrock, Jhon W. (2011). Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.

Sujiono, Yuliani N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.

Tanu, I Ketut. (2017). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. 2(2), 19–29. *http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW*.

Yuniarti, S. (2015). Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi–Balita, Anak Pra–Sekolah Dilengkapi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Bermain. Jakarta : Refika Aditama.